



ANALISIS USAHA TANI PADI GOGO DI DESA ULANG KECAMATAN LOKSADO KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Analysis of “Gogo” Rice Farming in Ulang Village Loksado District Regecy South Hulu Sungai

Maulidi Ripani^{*}, Rifiana¹ dan Muzdalifah²

Program Studi Agribisnis / Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat.

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan.

ABSTRAK

Kata Kunci

Analisis Usahatani; Padi Gogo.

Korespondensi

Corresponding author

E-mail : mrifani2497@gmail.com

Diterima : 31 Mei 2023,

Disetujui : 16 Juni 2023,

Diterbitkan on-line 30 Juni 2023

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana mengetahui gambaran tentang penyelenggaraan usahatani padi gogo di Desa Ulang, Untuk menganalisa biaya penerimaan dan pendapatan bersih dari usahatani padi gogo di Desa Ulang, dan Untuk menganalisa kelayakan usahatani padi gogo di Desa Ulang. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Gambaran usahatani dapat disimpulkan bahwa usahatani yang dilakukan masyarakat Desa Ulang dikatakan baik dikarenakan produksinya menguntungkan dan disatu sisi juga menghasilkan suatu lapangan kerja untuk masyarakatnya. Besaran biaya penerimaan dan pendapatan bersih disimpulkan bahwa untuk usahatani dapat dikatakan menguntungkan dikarenakan pendapatan bersih diperoleh Rp 13.303.924 dari biaya pengeluaran produksi yaitu sebesar Rp 9.272.076 dari hasil penerimaan sebesar Rp 22.576.000. Oleh karena itu, untuk usahatani padi di Desa Ulang dapat dikatakan menguntungkan untuk petani dalam berusahatani padi per musim tanamnya. Kelayakan dalam berusahatani padi gogo dari analisis dapat dikatakan layak. Dilihat dari total per musim tanamnya Rp 9.272.076 dari penerimaan sebesar Rp 22.576.000 dengan perhitungan R/C sebesar 2.4. Dari kriteria keputusan ini menunjukkan usahatani padi R/C > 1 yang artinya secara ekonomi menguntungkan untuk dilakukan usatani padi di desa ulang per musim tanamnya.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian dengan sumbangan terhadap anggaran pendapatan dan belanja negara masih cukup tinggi. Demikian juga kontribusi terhadap penyediaan lapangan kerja cukup besar di antara sektor lainnya. Selain itu negara ini diuntungkan karena dikaruniai

kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan cukup luas, keragaman hayatinya yang melimpah, serta iklimnya tropis juga sinar matahari yang terjadi sepanjang tahun sehingga untuk melakukan kegiatan budidaya tanaman bisa dilakukan di sepanjang tahunnya. Dengan berlimpahnya sumber daya seharusnya bisa membangkitkan untuk Indonesia menjadi negara makmur dan tercukupi keperluan pangan bagi seluruh warganya. Meskipun belum

terpenuhi, perladangan menjadi salah satu sektor riil dan tumpuan yang memiliki peran dalam pembangunan nasional dan diharapkan pula pertanian akan meningkat melalui kegiatan agribisnis (Suratiyah, 2015).

Bidang usaha pertanian merupakan bagian dari agribisnis, sehingga usaha tani juga merupakan bagian dari agribisnis yang memiliki tiga unsur utama yaitu: Lahan, Tanaman atau Hewan, dan Petani. Ketiga unsur dominan ini membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam usahatani yang biasa disebut dengan *Tri Tunggal Usahatani*. Untuk bisa mencapai seperti apa yang diinginkan dalam usahatani, maka sumberdaya yang berwujud tri tunggal usahatani perlu dilengkapi dengan sumberdaya atau faktor-faktor lain. Dengan terlengkapinya semua itu, maka apa yang diinginkan dari usahatani akan tercapai sebagaimana mestinya (Kasim, 2000).

Padi gogo bisa dikatakan memegang peranan penting dalam sistem pertanian rakyat di Indonesia. Lahan kering merupakan sumber daya tanah yang bisa dimanfaatkan untuk ekstensifikasi padi cara budidaya padi gogo. Padi gogo umumnya ditanam secara tunggal di lahan terbuka/ladang, daerah aliran sungai (DAS), atau tumpangsari dengan tanaman pangan maupun tanaman perkebunan muda. Saat ini petani padi gogo sulit mendapatkan varietas unggul bermutu sehingga petani tidak dapat mengelola usaha taninya sebagaimana diharapkan, termasuk menerapkan teknologi yang dianjurkan.

Bahkan sebagian daerah sangat menggantungkan ketersediaan dan kebutuhan berasnya pada produksi padi ladang. Pertanian padi ladang banyak dijumpai di daerah transmigrasi lahan kering dan daerah yang topografi lahannya didominasi perbukitan atau lahan kering dan tidak mendapat fasilitas irigasi (Wana, 2000). Tanaman padi adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah ditemukan, apalagi kita yang tinggal di daerah pedesaan dan pegunungan. Di beberapa pegunungan di Kecamatan Loksado dipenuhi dengan tanaman padi gogo. Sebagian besar masyarakat menjadikan padi sebagai sumber bahan makanan pokok.

Keragaman varietas padi gogo sangat penting dalam menopang upaya swasembada beras

yang sedang digalakkan oleh pemerintah pada saat ini. Meskipun demikian, pada saat ini keragaman varietas padi mulai terancam akibat kecenderungan petani menanam varietas padi yang secara ekonomi lebih komersial, terutama melalui introduksi varietas unggul (Herawati, 2012).

Tujuan dan Kegunaan

Terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini. Pertama, Untuk mengetahui gambaran tentang penyelenggaraan usahatani padi gogo di Desa Ulang. Kedua, Untuk menganalisa biaya penerimaan dan pendapatan bersih dari usahatani padi gogo di Desa Ulang. Ketiga, Untuk menganalisis kelayakan usahatani padi gogo di Desa Ulang.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi petani Padi Gogo di daerah Kecamatan Loksado dalam pemanfaatannya dan kegunaan dari padi lahan kering, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian padi gogo lahan kering selanjutnya. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap penetapan kebijakan, terutama kaitannya dengan nilai tambah dan pemasaran padi gogo lahan kering yang ada di Kecamatan Loksado.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulang Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, pada bulan Mei tahun 2022 sampai selesai, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data sampai dengan penulisan laporan.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Kategori data yang disatukan pada penelitian ini yaitu dari data primer dan juga data sekunder. Dari data primer diperoleh langsung dari pelaku usahatani yakni pemilik lahan, dengan sistem wawancara serta pengamatan langsung dilapangan. Adapun data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data dari instansi-instansi terkait atau dinas-dinas terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Menurut Akdon dan Sahlan (2005) *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara random sampling dengan jumlah responden yang di ambil adalah 30 orang responden dari jumlah populasi sebanyak 136 orang. Pengertian sampel penelitian menurut (Akdon dan Sahlan, 2005) mengatakan “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling* (*probability sampling*).

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data yang di lakukan secara wawancara langsung oleh peneliti. Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum.

Untuk menjawab tujuan yang kedua yaitu menganalisa berapa besar biaya penerimaan dan pendapatan bersih dari usahatani padi gogo yaitu menggunakan rumus.

- a. Rumus Biaya

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

Keterangan :

TC : Total Cost (Biaya Total)

TFC : Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

TVC : Total Variable Cost (Biaya Variabel)

- b. Rumus Pendapatan Bersih

$$I = TR - TC \quad (2)$$

Keterangan :

I : Pendapatan Usahatani

TR : Total Penerimaan (Total Revenue)

TC : Total Biaya (Fixed Cost)

- c. Rumus Penerimaan

$$TR = Y \cdot Py \quad (3)$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Total Revenue)

Y : Produksi Yang Diperoleh Dalam Suatu Usahatani

Py : Harga Y

Untuk menjawab tujuan yang ketiga yaitu untuk menghitung atau menganalisis kelayakan

usahatani padi gogo menggunakan rumus sebagai berikut.

$$RCR = TR/TC \quad (4)$$

Keterangan :

RCR : Nisbah Penerimaan dan Biaya (Revenue Cost Ratio)

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

Kriteria keputusan:

$R/C > 1$, usaha tani secara ekonomi menguntungkan

$R/C = 1$, usaha tani secara ekonomi berada pada titik impas (BEP)

$R/C < 1$, usaha tani secara ekonomi tidak menguntungkan (rugi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah petani padi yang ada di Desa Ulang Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 136 orang. Jumlah narasumber yang diambil adalah 30 orang petani. Karakteristik dari narasumber menggambarkan kondisi serta status petani meliputi, usia petani, pengetahuan dari berusahatani, banyaknya tanggungan, luasnya lahan, tingkat dari pendidikan, serta kepemilikan dari lahannya. Hal ini bermaksud untuk mengetahui gambaran jelas dari narasumber yang menjadi objek penelitian.

Umur Petani. Usia narasumber petani padi yang ada di Desa Ulang yang usia produktifnya sekitar dari 30 sampai dengan 60 tahun. Dari usia petani 30 - 40 tahun yakni sebanyak 9 narasumber (31,16%), pada usia 41-50 tahun yakni sebanyak 12 narasumber (43,39%) adalah jumlah usia terbanyak dengan persentase terbesar, usia 51 - 60 tahun sebanyak 6 narasumber (16,31%), sedangkan usia lebih 60 tahun sebanyak 3 orang narasumber (9,14%) dengan persentase paling kecil.

Pengalaman Berusaha Tani. Dari hasil penelitian memperlihatkan pengalaman berusahatani petani padi adanya pengalaman 1-10 tahun sebanyak 6 orang atau 18,92%. persentase terkecil yaitu dengan kisaran pengalaman > 30 tahun yaitu 3 orang atau 11,29%. Pengalaman Petani yang cukup

besar yaitu 11-20 tahun yaitu 10 orang atau 32,26%, 21-30 tahun berjumlah 11 responden (37,56%) ataupun terbilang sudah berusaha tani cukup lama.

Jumlah Tanggungan. Kebanyakan tanggungan dikeluarga petani padi gogo di Desa Ulang dengan total terbanyak 3 orang sebanyak 7 responden (31,35%), 1 orang yaitu sebanyak 4 responden (9,54%), 2 orang sebanyak 5 responden (16,27%), 4 orang sebanyak 5 (19,14%), 5 orang sebanyak 6 (18,16%), sedangkan total tanggungan dari keluarga terkecil adalah 6 orang atau sebanyak 3 responden (5,54%).

Luas Lahan. Sebanyak 7 narasumber petani padi mempunyai luas lahan kecil $\leq 1,00$ hektar dengan total yakni 28,58%. Petani padi yang memiliki luas lahan sedang antara 1,00 – 1,99 hektar dengan persentase terbanyak sebanyak 19 orang dengan persentase 49,86% dan petani padi yang memiliki luas lahan besar $\geq 2,00$ hektar yaitu 4 orang dengan persentase terbesar yaitu 21,56%.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan petani di Desa Ulang yang hanya tamatan SD berjumlah 15 responden dengan persentase terbesar yakni 45,95%, tamatan SMP berjumlah 9 orang dengan jumlah persentase 35,14%, tamatan SMA berjumlah 6 orang dengan persentase 18,92% dan untuk tamatan sarjana tidak ada pada responden yang digunakan peneliti. Tingkat pendidikan petani padi yang dijadikan responden didominasi oleh lulusan SD.

Pemilik Lahan. Untuk segi kepemilikan lahan diketahui bahwa petani padi gogo memiliki lahan sebanyak 21 responden dengan jumlah persentase terbesar yakni 67,46% dibandingkan petani yang hanya menyewa lahan yakni 9 responden dengan persentase 32,54%. sehingga, rata-rata responden memiliki lahan sendiri.

Gambaran Usahatani Padi Gogo di Desa Ulang

Di Desa Ulang mayoritas petani menanam padi lokal yaitu Buyung. Padi lokal merupakan komoditas usaha tani padi unggulan di wilayah Kecamatan Loksado, sebab padi lokal merupakan varietas yang lebih sesuai dengan kondisi alam di Kecamatan Loksado Pasar

khususnya di Desa Ulang. Padi lokal tidak terlalu memerlukan perlakuan khusus dan lebih tahan terhadap kondisi lahannya yang menyimpan keasaman, tahan terhadap hama dan penyakit serta tahan terhadap kekeringan.

Jenjang budidaya padi lokal Buyung dilakukan petani di Desa Ulang Kecamatan Loksado diantaranya : (1) Untuk Penyiapan Benih dan Pembibitan, Cara penyiapan benih penanaman padi lokal varietas Buyung yakni dengan cara sebelum disemai/ditugal benih direndam dalam air, benih yang terapung dibuang, benih yang terendam direndam kurang lebih selama 12 jam, kemudian ditiriskan supaya benih tidak lengket antara sama lainnya untuk memudahkan memasukan benih kedalam lubang; (2) Penanaman, Diawali dengan pembuatan lubang tanaman dengan cara tugal menggunakan kayu yang panjangnya sekitar 2 meter; (3) Perawatan, Penyulaman dilakukan segera apabila tanaman ada yang mati. Biasanya penyulaman dilakukan 15-20 hari setelah ditanam. Penyulaman yang terlambat biasa berakibat pertumbuhan yang tidak seragam antara padi lain; (4) Panen, Cara panen yang dilakukan responden hanya dengan alat tradisional yaitu menggunakan Ani-ani/Ranggaman silet yang disematkan di kayu, setelah dipanen dikumpulkan diatas terpal lalu dirontok menggunakan kaki dengan cara di injak injak ada juga menggunakan mesin perontok padi; (5) Pengeringan yang dilakukan responden umumnya dilakukan di atas terpal selama satu hari penuh terkena sinar matahari langsung. Untuk memudahkan pembersihan padi dari kotoran atau padi yang hampa, kemudian dilakukan pembersihan dengan pompa secara manual di daerah kecamatan Loksado menyebutnya dengan Gumbaan, lalu dijemur selama beberapa hari lagi agar benih kering dan juga awet untuk di simpan dalam karung.

Biaya Produksi Usahatani Padi Gogo

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha tani padi selama satu kali produksi untuk menunjang kegiatan usaha tani padi. Bilamana biaya produksi dikeluarkan terlalu besar maka pendapatan yang diperoleh akan kecil. Begitupun apabila biaya produksi dikeluarkan kecil maka pendapatan yang diperoleh akan besar.

Biaya dalam suatu usaha tani padi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Biaya Tetap. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan petani padi untuk sarana produksi sampai tingkat kegiatan tertentu yang relatif tetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan. Biaya ini akan tetap dikeluarkan meskipun tidak melakukan kegiatan apapun atau bahkan ketika melakukan aktivitas yang sangat banyak sekalipun. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha tani padi terdiri dari biaya penyusutan peralatan, sewa lahan dan biaya alat.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Tani Padi Gogo di Desa Ulang

Uraian	Rata-Rata (Rp/Tahun)
Penyusutan Peralatan	815.781
Biaya Sewa Lahan	5.193.925
Jumlah	6.009.706

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Yang rata-rata besar komponen biaya tetap yaitu biaya penyusutan peralatan sebesar Rp815.781/tahun, biaya sewa lahan sebesar Rp5.193.925/tahun dengan jumlah rata-ratanya sebesar 6.009.706/tahun.

Biaya Penyusutan Alat. Biaya penyusutan alat adalah penurunan nilai dari suatu alat akibat dari pertambahan umur pemakaian (waktu). Bisa dilihat total biaya dari penyusutan alat diperoleh dari hasil penelitian ini pada Tabel 2.

Tabel 2. Total Biaya dan Biaya Penyusutan Alat yang dikeluarkan Responden di Desa Ulang

Uraian	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
Parang	18.583
Arit	2.200
Kompaan	50.666
Tikar Terpal	95.666
Terpal	195.100
Karung	442.733
Ani-ani	10.833
Jumlah	815.781

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa biaya penyusutan alat sebesar Rp 815.781/tahun, yang terdiri dari: parang yaitu sebesar Rp 18.583,00/tahun, arit sebesar Rp2.200,00/tahun, kompaan sebesar Rp50.666,00/tahun, tikar terpal sebesar Rp95.666,00/tahun, terpal sebesar

Rp195.100,00/tahun, karung sebesar Rp442.733,00/tahun dan ranggaman sebesar Rp10.833,00/tahun.

Biaya Sewa Lahan. Biaya sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan petani padi untuk menyewa lahan yang digunakan dalam usaha tani padi pada satu musim tanam. Biaya sewa lahan yang dikeluarkan petani berdasarkan pada status kepemilikan lahan oleh petani padi. Dari seluruh responden terdapat 21 orang yang memiliki lahan sendiri dan 9 orang yang merupakan lahan sewa. Seluruh responden mengeluarkan biaya untuk lahan, yakni biaya sewa lahan yang berlaku di daerah penelitian adalah dengan sistem bagi hasil yaitu sebesar 1 : 3, 1 bagian untuk pemilik lahan dan 3 bagian untuk pengelola usahatani. Sehingga sewa lahan yang berlaku adalah sebesar Rp4.675.000/ha/tahun, dengan luas usaha sekitar 1ha dengan biaya sewa sebesar Rp5.193.925.

Biaya Variabel. Biaya variabel (*variable cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan secara berulang dan jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Dari daerah penelitian untuk biaya variabel yang dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja, biaya pupuk, dan biaya pestisida. Penjelasan untuk biaya variabel akan dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha Tani Padi di Desa Ulang

Biaya Variabel	Rata-Rata (Rp/Tahun)
Biaya Tenaga Kerja	2.199.700
Biaya Pupuk	511.300
Biaya Pestisida	551.370
Jumlah	3.262.370

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata biaya variabelnya Rp3.262.370 dari hasil biaya tenaga kerja sebesar Rp2.199.700, biaya pupuk Rp511.300, dan biaya pestisida sebesar Rp551.370 sehingga di peroleh hasil rata-rata tersebut.

Biaya Tenaga Kerja. Tenaga kerja usaha tani padi di Desa Ulang umumnya menggunakan tenaga kerja semuanya dilakukan oleh pria ataupun wanita sudah dewasa. Kegiatannya berupa Pengolahan Lahan, Menugal, penyiangan, panen dan pasca panen. Dapat

dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4. Total Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi di Desa Ulang

Uraian	Jumlah HOK	Rata-Rata (Rp/Tahun)
Pengolahan Lahan	95	253.333
Menugal	230	613.333
Penyiangan	273	728.000
Panen Pasca Panen	0	605.033
Jumlah		2.199.700

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 4, upah Tenaga Kerja di Lokasi penelitian diperoleh rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp2.199.700, per musim tanam. Meliputi Pengolahan Lahan Rp253.333, Menugal Rp613.333, Penyiangan Rp728.000, Panen dan Pasca Panen Rp605.033,.

Biaya Pupuk. Pemupukan disesuaikan dengan keadaan tanah yang berguna untuk menambah zat hara tanah agar menjadi lebih subur dan pertumbuhan tanaman padi dapat berjalan dengan baik selama satu musim tanam. Petani padidi Desa Ulang umumnya menggunakan dua jenis pupuk, yaitu NPK dan TSP. Data berdasarkan pada rata-rata biaya pupuk yang digunakan petani padi pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Pupuk yang dikeluarkan responden di Desa Ulang

Uraian	Jumlah (Kg)	Harga Satuan	Biaya Pupuk (Rp/Tahun)
NPK	91.5	2.200	201.300
TSP	155	2.000	310.000
			511.300

Sumber: Pengolahan Dari Data Primer (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa untuk pupuk NPK petani mengeluarkan biaya dengan rata-rata yaitu Rp201.300, dan untuk pupuk TSP petani mengeluarkan biaya dengan rata-rata yaitu Rp310.000, . Sehingga total pengeluaran rata-rata biaya pupuk untuk usaha tani pada satu musim yaitu Rp511.300, . Banyaknya biaya pupuk yang dikeluarkan tergantung dari luas lahan yang dimiliki oleh petani. Semakin luas luas lahan yang dimiliki, maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan.

Biaya pestisida. Responden petani padi di Desa Ulang umumnya mengeluarkan biaya pestisida yang berfungsi untuk merawat tanaman padi dari serangan hama dan penyakit yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Pestisida Usahatani Padi Gogo di Desa Ulang

Jenis Pestisida	Penggunaan (Ltr)	Harga Satuan	Biaya Pestisida (Rp/Tahun)
Herbisida	10	31.965	319.650
Insectisida	10	23.172	231.720
Jumlah			551.370

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat responden petani padi, rata-rata biaya pestisida yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Ulang adalah Rp551.370 untuk satu kali masa tanam dengan jenis pestisida insectisida dan herbisida.

Tabel 7. Biaya Produksi Usaha Tani Padi di Desa Ulang (1 Tahun)

Jenis Biaya	Rata-Rata Biaya (Rp/Tahun)
Total Biaya Tetap	6.009.706
Total Biaya Variabel	3.262.370
Jumlah	9.272.076

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Dari hasil analisis data primer pada tabel 7. di atas diperoleh rata-rata totalbiaya produksi yang dikeluarkan oleh responden petani padi di Desa Ulang yaitu Rp9.272.076,00/tahun.

Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan usaha tani padi adalah total dari hasil perolehan petani hasil dari jumlah produksi usaha tani padi yang dilaksanakan selama satu musim tanam. Total penerimaan usaha tani padi diperoleh dari sumber pendapatan usaha tani padi seperti penjualan beras atau gabah kering. Banyaknya penerimaan tergantung dari banyaknya hasil panen didapat dan yang terjual. Total produksinya menggambarkan banyaknya padi dihasilkan dalam proses produksi yang dilakukan dan padi tersebut merupakan padi gabah kering giling.

Tabel 8. Total Penerimaan Responden di Desa Ulang

Uraian	Produksi(kg)	Rata-Rata (Rp/Tahun)
Gabah Kering	1.328	22.576.000

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 8, rata-rata produksi padi gogo gabah kering giling yaitu 1.328 kg. Jumlah produksi akan mempengaruhi tingkat produktivitas lahan. Pada penelitian ini, tarif

harga dari penjualan gabah kering giling di lingkungan petani rata-rata yakni Rp17.000,00/kg atau harga minimum akan berlaku ketika langsung menjual setelah panen. Dengan jumlah penerimaan parapetani padi hasil dari penjualan gabah kering giling yakni Rp22.576.000. Total penerimaan yang diperoleh petani tersebut akan digunakan sebagai modal kembali untuk musim tanam pada akan diadakan pada musim yang akan datang.

Pendapatan Bersih Petani

Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan usaha tani padi dengan biaya total produksi usaha tani padi. Dapat dilihat dari perhitungan Tabel 9.

Tabel 9. Pendapatan Bersih Usahatani padi gogo

Uraian	Tata-Rata (Rp/Tahun)
Penerimaan	22.576.000
Biaya Total Produksi	9.272.076
Jumlah	13.303.924

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 9, pendapatan bersih peroleh dari total penerimaan yang dikurangi oleh total biaya produksi menghasilkan perhitungan pendapatan bersih yang diterima petani dari satu kali musim tanam yakni Rp13.303.924.

Kelayakan Usahatani Padi

Analisis kelayakan usaha adalah penilaian yang menyeluruh untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan usaha/proyek usaha dan bertujuan untuk menghindari keterlanjuran mengeluarkan modal besar yang ternyata tidak menguntungkan petani terdapat perhitungan hasil analisis kelayakan dapat dilihat dari perhitungan berikut.

Kelayakan usahatani yang meliputi dari biaya total permusim tanam sebesar Rp9.272.076 dengan hasil penerimaan dari hasil usahatani yaitu sebesar Rp22.576.000 dan mendapatkan hasil perhitungan R/C sebesar 2,4 artinya jika biaya produksi padi gogo yang dikeluarkan sebesar Rp 1 maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,4 atau keuntungan sebesar Rp 1.40. Dengan hasil demikian untuk kriteria keputusan kelayakan usahatani padi gogo menunjukkan R/C > 1 yang artinya usahatani padi gogo secara ekonomi menguntungkan petani padi gogo di Desa Ulang per musim tanam/tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis terhadap usaha tani padi di daerah penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penyelenggaraan usahatani adalah benih yang digunakan petani adalah varietas buyung. Proses produksi penyelenggaraan usahatani padi gogo di Desa Ulang adalah sebagai penyiapan benih, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan penjemuran.
2. Biaya produksi usahatani padi gogo adalah sebesar Rp9.272.076, penerimaan Rp22.576.000 dan pendapatan bersih adalah sebesar Rp13.303.924 per musim tanam.
3. R/C usahatani padi gogo di Desa Ulang adalah sebesar 2,4. Kriteria keputusan ini menunjukkan usahatani padi R/C > 1 yang artinya secara ekonomi menguntungkan untuk dilakukan usahatani padi gogo di Desa Ulang per tahun.

Saran

Adapun untuk saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Agar petani padi di Desa Ulang Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan hendaknya terus untuk meningkatkan produktivitas dari lahan yang sedang digarap, baik dengan berbagai inovasi dengan mencoba sistem lebih modern dan yang telah diberikan oleh para penyuluh maupun yang telah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan untuk lebih dapat meningkatkan keahlian para petani. Sehingga pendapatan dan kesejahteraan bisa lebih meningkat agar biaya produksi usaha tani padi dapat lebih efisien dari sebelumnya.
2. Para petani hendaknya bisa melakukan manajemen dengan cara pencatatan atau pembukuan untuk biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan atau laba yang diperoleh para petani tersebut. Hal ini dikerjakan untuk melihat pendapatan yang diperoleh petani dan menghindari dari kerugian dalam melaksanakan kegiatan usaha tani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Sahlan. (2005). Aplikasi statistika dan metode penelitian untuk administrasi dan manajemen. Bandung: Dewa Ruchi
- Herawati. 2012. Budidaya Padi. Javalitera. Jogjakarta. 100 hal.
- Kasim, S. A. 2000. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Fakultas Pertanian Unlam Banjar Baru.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Tentang Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wana, Hermawan. 2000. Analisis Faktor-faktor Produksi Padi pada Lahan Kering di Indonesia. Tesis Program pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.